

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Ahmad & Hasti, 2018) objek penelitian adalah sebuah target ilmiah dengan maksud dan kegunaan untuk memperoleh data. Maka, objek penelitian menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah terdiri dari variabel bebas (X) yaitu profitabilitas dan *leverage*, dan variabel terikat (Y) yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Kemudian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2021. Alasan peneliti menggunakan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia karena adanya pertumbuhan positif pada perbankan syariah yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian, selanjutnya berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perbankan syariah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi tujuan serta mendapatkan hasil dari topik permasalahan yang diangkat (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2019) penelitian kuantitatif ialah metode yang banyak menggunakan angka, mulai saat pengumpulan data, penafsiran data, hingga pemaparan hasilnya berupa angka. Sedangkan menurut Silaen (2018) penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang menyajikan data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang melibatkan angka-angka di dalamnya, baik saat pengumpulan, perhitungan, maupun penyajian hasilnya. Sugiyono (2017) menyebutkan definisi penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan antara satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan jenis komparatif

deskriptif karena membandingkan variabel yang sama pada sampel yang berbeda.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat dikembangkan menjadi data sehingga menghasilkan informasi, dari hal yang telah ditentukan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan operasional variabel merupakan sebuah gambaran mengenai variabel yang ditentukan berupa nama variabel, definisi variabel, indikator, dan skala (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan judul penelitian yang angkat “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*” maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan *leverage*, serta variabel dependen yaitu *islamic social reporting*. Adapun penjabaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Yang disebut dengan variabel independen atau variabel bebas menurut (Nikmatur, 2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dapat disebut juga variabel eksogen. Sugiyono (2019) menyebutkan variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, namun menjadi sebab munculnya variabel dependen atau variabel terikat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi, tetapi dapat mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas dan *leverage*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya pada periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2019-2021. Proksi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Wardani & Sari, 2018)

Alasan peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena apabila dibandingkan dengan alat pengukuran yang lain, menurut Kasmir (2012) proksi ROA dinilai lebih baik dalam pengukuran profitabilitas, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA menggambarkan perputaran aktiva terhadap penjualan, semakin besar rasio ROA maka semakin cepat aktiva berputar dan menghasilkan keuntungan. Nilai profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dalam suatu bank, di mana aset yang digunakan akan menggambarkan dana perbankan yang sebagian besar diperoleh dari simpanan masyarakat.

Sedangkan *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset atau modal perusahaan dibiayai oleh utang. Variabel *leverage* pada penelitian ini menggunakan indikator *Debt To Assets Ratio* (DAR) perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2019-2021. Proksi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Iqramuddin et al., 2020)

Peneliti menggunakan proksi DAR untuk mengukur *leverage* karena rasio menggunakan aktiva sebagai pembanding dari utang yang kemudian dapat memiliki risiko, pengembalian, serta berpengaruh terhadap profit perusahaan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang lebih dikenal dengan variabel terikat, memiliki sebutan lainnya yaitu variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel ini didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Nikmatur, 2017). Variabel dependen juga disebut dengan variabel indogen.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan standar pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dengan mengedepankan prinsip Islam. Pengukuran pada

Neng Hasnah Siti Aminah, 2023

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengungkapan *Islamic Social Reporting* dilakukan dengan cara melihat isi dari informasi suatu perusahaan, baik dalam bentuk laporan maupun analisis data yang kemudian dilakukan diskusi untuk mendapatkan kejelasan terkait fakta yang terjadi atau yang disebut dengan metode *content analysis*. Peneliti melakukan analisis secara keseluruhan pada laporan tahunan masing-masing perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2019-2021 dengan metode skoring berdasarkan Indeks ISR. Indeks ISR terdiri dari 6 tema yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Tema tersebut dikembangkan menjadi 60 item pertanyaan (Abadi et al., 2020). Metode skoring dinilai dengan ketentuan berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan

Setelah skoring, selanjutnya menghitung Indeks ISR dengan menggunakan proksi sebagai berikut:

$$Disclosure Level = \frac{\text{Jumlah skor disclosure}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

(Rismayati et al., 2022)

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan (Wardani & Sari, 2018).	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net income</i> perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2019-2021 • <i>Total Asset</i> perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2019-2021 	Rasio
Variabel Independen: <i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Iqramuddin et al., 2020).	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Debt</i> perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2019-2021 • <i>Total Asset</i> perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2019-2021 	Rasio

Neng Hasnah Siti Aminah, 2023

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Malaysia periode 2019-2021
Variabel	<i>Islamic Social Reporting</i>	• Indikator item yang diungkapkan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2019-2021
Dependen:	<i>Islamic Social Reporting</i> (Y)	• 60 item pertanyaan sesuai dengan tema indeks ISR yaitu pendanaan dan investasi (6 item), produk dan jasa (3 item), karyawan (13 item), sosial masyarakat (11 item), lingkungan (5 item), dan tata kelola perusahaan (22 item). (Indikator terlampir dalam Bab Lampiran point 5)
		Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Fauzia (2020) populasi adalah suatu wilayah generalisasi, yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik dan kuantitas berbeda, di mana peneliti menetapkannya agar dapat diteliti yang kemudian dapat diambil sebuah kesimpulan. Secara ringkas populasi dapat didefinisikan dengan keseluruhan objek dan subjek pada penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

Populasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2019-2021. Peneliti memilih populasi BUS dan UUS di Indonesia karena memiliki karakteristik yang sama yakni melakukan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak dipilih dalam populasi dikarenakan terdapat perbedaan karakteristik, di mana hanya melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. BPRS tidak melakukan kegiatan lalu lintas pembayaran berupa pelayanan jasa seperti BUS dan UUS. Peneliti juga memilih populasi bank syariah di Malaysia periode 2019-2021. Memilih populasi tersebut karena

penelitian dilakukan pada dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, serta 16 bank syariah di Malaysia. Sehingga populasi pada penelitian ini berjumlah 35 bank syariah di Indonesia dan 16 bank syariah di Malaysia.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi tersebut (Fauzia, 2020). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode non probabilitas (*nonprobability sampling*) merupakan pengambilan sampel secara tidak acak, di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama menjadi sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dari anggota populasi. Seluruh populasi sebanyak 35 bank syariah di Indonesia dan 16 bank syariah di Malaysia selanjutnya dipilih sebagai sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Untuk mengetahui bank syariah yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka peneliti membuat kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Bank syariah di Indonesia dan Malaysia
2. Bank syariah yang beroperasi secara nasional di Indonesia dan Malaysia selama periode tahun 2019-2021
3. Bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang menerbitkan laporan tahunan (*annual reports*) selama periode tahun 2019-2021
4. Bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang mengalami permodalan rugi dan laba selama periode pengamatan tahun 2019-2021

Pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Indonesia	Malaysia
1.	Bank syariah di Indonesia dan Malaysia.	35	16
2.	Bank syariah yang tidak beroperasi secara nasional di Indonesia dan Malaysia selama periode tahun 2019-2021.	(4)	-

3.	Bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual reports</i>) selama periode tahun 2019-2021.	(2)	(5)
4.	Bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang mengalami permodalan rugi dan laba selama periode pengamatan tahun 2019-2021.	29	11
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		29	11
Tahun pengamatan		3	3
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian		87	33

Berdasarkan data di atas terdapat 40 perusahaan perbankan syariah yang termasuk ke dalam kriteria penelitian dengan tahun pengamatan 2019-2021, sehingga total sampel penelitian sebanyak 120 perusahaan perbankan syariah. Berikut ini daftar perbankan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.5 Sampel Penelitian Bank Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Syariah di Indonesia
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2.	PT. Bank Mega Syariah
3.	PT. Bank Syariah Bukopin
4.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. BCA Syariah
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT. Bank Aladin Syariah
9.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10.	PT. Bank Aceh Syariah
11.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
12.	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
13.	PT Bank Permata, Tbk
14.	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
15.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
16.	PT Bank OCBC NISP, Tbk
17.	PT Bank Sinarmas
18.	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
19.	PT BPD DKI
20.	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
21.	PT BPD Jawa Tengah
22.	PT BPD Jawa Timur, Tbk
23.	PT BPD Sumatera Utara

Neng Hasnah Siti Aminah, 2023

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24.	PT BPD Jambi
25.	PT BPD Sumatera Barat (PT. Bank Nagari)
26.	PT BPD Kalimantan Selatan
27.	PT BPD Kalimantan Barat
28.	PD BPD Kalimantan Timur (Kalimantan Utara)
29.	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2019-2021, diolah oleh penulis

Tabel 3.6 Sampel Penelitian Bank Syariah di Malaysia

No	Nama Bank Syariah di Malaysia
1.	Affin Islamic Bank Berhad
2.	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3.	Alliance Islamic Bank Berhad
4.	AmBank Islamic Berhad
5.	Bank Islam Malaysia Berhad
6.	Bank Muamalat Malaysia Berhad
7.	CIMB Islamic Bank Berhad
8.	Hong Leong Islamic Bank Berhad
9.	Maybank Islamic Berhad
10.	MBSB Bank Berhad
11.	Public Islamic Bank Berhad

Sumber: Bank Negara Malaysia, diolah oleh penulis

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dipilih oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Hardani, et al (2020) teknik dokumentasi adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah laporan keuangan (*annual reports*) yang dipublikasikan oleh setiap perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2019-2021.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang telah ada lebih dulu, di mana diperoleh dari sumber tidak langsung seperti sumber tertulis yang dimiliki perusahaan, pemerintah, maupun perpustakaan (Hardani, et al., 2020). Pada penelitian ini data yang digunakan

berupa laporan keuangan (*annual reports*) yang dipublikasikan oleh setiap perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2019-2021 melalui *website* resmi masing-masing perbankan tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai dari segi sosial, akademis, dan ilmiah (Siyoto, 2015).

Menurut Sugiyono (2019) teknik analisis data merupakan suatu kegiatan mengelola data menggunakan variabel dalam menjawab rumusan masalah serta membuat hipotesis berdasarkan hasil data informasi dari seluruh responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik merupakan sekumpulan angka yang mengartikan karakteristik dari data atau hasil penelitian (Nasution, 2017). Maka, menurut Siyoto (2015) statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dibedakan menjadi analisis potret data melalui perhitungan frekuensi, analisis kecenderungan sentral data melalui perhitungan nilai rata-rata, median, modus dan analisis variasi nilai melalui perhitungan kisaran dan simpangan baku atau varian. Statistik deskriptif berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari peneliti dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

3.6.2 Uji Outlier

Uji *outlier* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Ketika data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan eliminasi data *outlier* atau data ekstrim. Data ekstrim memiliki karakteristik yang unik sehingga berbeda jauh dengan data lainnya. Adanya data ekstrim dapat menyebabkan bias dari hasil penelitian

ketika peneliti melakukan penentuan model prediksi seperti regresi linier, oleh karena itu perlu adanya perlakuan khusus (Umar, 2019).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai uji prasyarat dalam penelitian sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Model regresi yang baik adalah menghasilkan estimasi linier tidak bias. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh telah benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting dalam penelitian sebab dengan data yang berdistribusi normal maka data dianggap dapat mewakili populasi. Peneliti menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam melakukan uji normalitas pada penelitian ini. Ketentuan data berdistribusi normal dapat dilihat jika hasil nilai Sig (signifikansi) lebih dari 0,05 dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara dua variabel bebas atau lebih. Untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak, maka terdapat kriteria yang digunakan dalam uji multikolinearitas sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji model regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual

pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi dikatakan baik ketika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam uji heteroskedastisitas metode yang dapat digunakan antara lain dengan metode korelasi spearman's rho, metode uji glejser, dan metode grafik dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode korelasi spearman's rho apabila hasil *unstandardized* residual memiliki hasil signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya, jika uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser yang nilai signifikansinya menunjukkan antara variabel independen dengan *absolut* residualnya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun, apabila uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik hasilnya dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik tidak membentuk pola yang jelas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

1. Apabila $0 < dw < dl$ (batas bawah durbin watson), maka terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila $4-dl < dw < 4-du$ (batas atas durbin watson), maka terjadi autokorelasi negatif.

3. Apabila $du < dw < 4-du$, maka disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

A = konstanta

X = Profitabilitas

X₂ = *Leverage*

b₁ = Koefisien regresi variabel profitabilitas

b₂ = Koefisien regresi variabel *leverage*

3.6.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah terkait hubungan dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Berikut langkah-langkah dalam melakukan uji t.

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

Hipotesis untuk variabel profitabilitas pada sektor perbankan syariah di Indonesia:

H₀ = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

H₁ = Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

Hipotesis untuk variabel profitabilitas pada sektor perbankan syariah di Malaysia:

H_0 = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Malaysia.

H_1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Malaysia.

Hipotesis untuk variabel profitabilitas pada sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia:

H_0 = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

H_1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hipotesis untuk variabel *leverage* pada sektor perbankan syariah di Indonesia:

H_0 = *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

H_1 = *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

Hipotesis untuk variabel *leverage* pada sektor perbankan syariah di Malaysia:

H_0 = *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Malaysia.

H_1 = *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Malaysia.

Hipotesis untuk variabel *leverage* pada sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia:

H_0 = *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

H_1 = *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05.
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) dengan tingkat signifikan yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika t hitung $> t$ tabel berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - Jika t hitung $< t$ tabel berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Analisis ini didasarkan pada perbandingan dari nilai signifikan (0,05). Dalam mengambil sebuah kesimpulan, uji F memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas F (signifikansi F) $< \alpha$ (0,05) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai probabilitas F (signifikansi F) $> \alpha$ (0,05) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

- H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$: profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia.
- H_1 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$: profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia.
- b. Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Malaysia.
- H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$: profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Malaysia.
- H_1 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$: profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Malaysia.
- c. Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.
- H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$: profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.
- H_1 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$: profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh kemampuan dari

model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil pengolahan data oleh SPSS. Adapun berikut rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 dan 1 atau di antara 0% sampai dengan 100%.

- a. Jika $R^2 = 0$, maka model tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.
- b. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka model menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
- c. Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka model menunjukkan korelasi yang sangat lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- d. Adapun tanda negatif yang menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya.
- e. Jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji sangat lemah.